

**PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHA PEMBESARAN IKAN
NILADI DESA NOGOTIRTO, KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN
SLEMAN**

*This research of Income And Profit Of Enlargement Of Nila Fish In
Village Nogotirto, Gamping Sub District, Sleman Regency.*

Nizar Rizqi Zamzami

Ir. Eni Istiyanti, MP / Ir. Pujastuti S Dyah, MM

*Agribusiness Department, Faculty of Agriculture
University Muhammadiyah of Yogyakarta*

ABSTRACT

This research of Income and Profit of Enlargement of Tilapia Fish in Nogotirto Village, Gamping Sub District, Sleman Regency. The purposes of this study is to investigate the cost, income, profit and the business feasibility of enlargement of tilapia fish. The research location is determined intentional or purposive sampling with the consideration of the location is chosen by the largest product quantity of fish on Gamping Sub District. The Sensus Sampling used to choose the respondents. The data used in this research taken from 2018. The result shows that enlargement of tilapia fish at Nogotirto Village, Gamping Sub District, Sleman Regency, DIY found that the production cost is Rp. 3.931.181, the acquisition is Rp. 4.416.000, the income is Rp. 1.061.037 and the profits is Rp. 484.819. The funding productivity reached 16,70% larger than bank interest rate of 2.25%. The season a labor productivity are over the daily wages, about Rp. 118.171. The final production is 171 kilogram, the result of the production reach break-event point and get the profit. BEP the price is Rp. 20.475. per kilogram, the price is reach the break event point and get the profit.

Keywords: *business feasibility, enlargement of nila fish, income, profit, revenue.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya ikan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting pada sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang ketersediaan pangan nasional, menciptakan pendapatan dan lapangan kerja. Budidaya ikan juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Di samping itu budidaya ikan dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Salah satu budidaya ikan yang dikembangkan saat ini adalah budidaya ikan air tawar. Ikan air tawar merupakan komoditas perikanan air tawar yang saat ini banyak menghasilkan devisa. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia dan kebutuhan akan bahan pangan dan gizi yang lebih baik, permintaan ikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan ikan yang meningkat tentunya memiliki makna positif bagi pengembangan perikanan, terlebih bagi negara kepulauan seperti Indonesia yang memiliki potensial perairan yang cukup luas dan potensial untuk pengembangan perikanan baik penangkapan maupun akuakultur. (Widodo Suadi. 2006).

Potensi ikan yang dapat diusahakan atau dihasilkan dari perikanan air tawar sebesar lebih kurang 38.700,29 ton pertahun dengan luas lahan potensi lebih kurang 18.129,3 Ha (Dinas Kelautan dan Perikanan DIY). Sleman merupakan salah satu kabupaten di DIY yang memiliki perkembangan budidaya air tawar yang cukup signifikan, bahkan mampu memasok $\pm 70\%$ dari total produksi ikan di DIY (Antaraneews, 2011). Perikanan budidaya air tawar Kabupaten Sleman mulai berkembang selama kurang lebih 10 tahun terakhir dikarenakan permintaan yang terus meningkat, terlihat dari tingkat konsumsi ikan yang meningkat dari 14,57 pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 mencapai 21,71 kg/kapita/tahun (Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Sleman).

Tabel 1. Luas dan Produksi Perikanan per desa di Kecamatan Gamping tahun 2016.

Desa	Jumlah Petani	Luas Lahan (M²)	Produksi (Kg)
Balecatur	299	77.700	231 720
Ambarketawang	452	56.140	231 720
Banyuraden	242	61.700	171 260
Nogotirto	329	70.150	252 380
Trihanggo	206	70.450	175 950
Kecamatan	1.528	336.140	994.200

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, 2017

Berdasarkan data pada Tabel Luas dan Produksi perikanan per desa di Kecamatan Gamping pada tahun 2016, Desa Nogotirto merupakan sentra produksi ikan di Kecamatan Gamping dengan angka produksi tertinggi diantara desa lainnya yakni mencapai 252.380 kilogram. Terdapat beberapa jenis ikan yang dibudidayakan oleh petani yaitu ikan nila, lele, gurame dan bawal, namun para petani dalam melakukan usaha pembesaran ikan yang terbanyak yaitu pembesaran ikan nila. Hal ini dikarenakan kondisi aliran air yang deras sehingga sangat cocok untuk budidaya ikan nila. Oleh karena itu para petani ikan di Desa Nogotirto sangat tertarik untuk melakukan usaha pembesaran ikan nila. Sebagian besar petani melakukan usaha pembesaran ikan nila hanya sebagai usaha sampingan, padahal jika dilihat dari kondisi pengairan di desa Nogotirto tersedia air sepanjang musim karena mata air yang bersumber langsung dari Sungai Kalibayem dan Sungai Bedog aliran air yang deras sehingga cocok untuk melakukan usaha pembesaran ikan nila.

Adanya sarana pendukung berupa pasar 'Mina Ikan' yaitu pasar khusus untuk penjualan ikan yang di Desa Nogotirto memudahkan bagi para petani untuk memasarkan hasil produksinya. Permintaan ikan nila di pasar 'Mina Ikan' tinggi yakni 2-3 kwintal per hari, bahkan terkadang sampai mengalami kekurangan stok dan ikan nila harus didatangkan dari daerah lain seperti Klaten dan Purworejo. Dilihat dari semua itu Desa Nogotirto sangat berpotensi dalam usaha pembesaran ikan nila, apabila petani memfokuskan dalam usaha pembesaran ikan nila akan menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Petani ikan nila di desa Nogotirto dalam melakukan usaha pembesaran ikan nila mengalami beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yaitu keterbatasan lahan, semua lahan yang digunakan untuk usaha pembesaran ikan nila adalah lahan milik desa dan perangkat desa dengan sistem sewa. Luas lahan yang digunakan para petani untuk melakukan usaha pembesaran tidaklah sama tergantung kemampuan petani dalam menyewa lahannya ke desa atau perangkat desa. Ketersediaan lahan yang terbatas menjadikan petani ikan nila perlu mengetahui berapa jumlah minimal ikan nila yang harus diproduksi agar dapat menutup biaya produksi. Harga ikan nila ditentukan oleh perkembangan harga pasar sehingga petani perlu mengetahui harga minimal penjualan ikan nila yang diproduksi agar tidak merugikan petani itu sendiri.

Faktor lain yaitu ekonomi dari petani yang memiliki keterbatasan modal untuk kegiatan pembesaran ikan nila sehingga mempengaruhi penggunaan pakan dan benih ikan nila.. Dalam pembesaran ikan nila biaya terbesar terdapat pada biaya pakan. Para petani mengeluhkan dengan biaya pakan yang tinggi dan tidak adanya bantuan terkait pakan dari pemerintah dalam usaha pembesaran ikan nila. Harga pakan ikan nila (pelet) sebesar Rp. 8.000 hingga 9.500 per kg, sedangkan harga pakan sangat mempengaruhi biaya produksi dalam usaha pembesaran ikan nila, semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh petani maka akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan petani dari usaha pembesaran ikan nila.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1. Berapa pendapatan dan keuntungan petani pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto? 2. Apakah usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto layak diusahakan?

METODE PENELITIAN

Pengambilan lokasi ditentukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan produksi ikan tertinggi di Kecamatan Gamping. Kabupaten Sleman. Pengambilan daerah ditentukan dengan

cara sengaja (*purposive sampling*) yaitu Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan produksi ikan tertinggi di Kecamatan Gamping. Kabupaten Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, petani ikan yang berhasil panen dibulan terakhir yakni Maret 2018 sejumlah 34 petani. Selanjutnya pengambilan responden dilakukan dengan cara sensus yaitu 34 petani akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian serta hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder yang diperoleh bersumber dari berbagai jenis pustaka dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini, selain itu data dari Badan Pusat Statistik digunakan untuk mengetahui perkembangan ikan nila, topografi desa, kependudukan dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
33 – 64	32	94,12
65 – 75	2	5,88
Total	34	100
Pendidikan		
SD	6	17,65
SMP	11	32,35
SMA	14	41,18
Perguruan Tinggi	3	8,82
Total	34	100
Pekerjaan		
PNS	9	26,47
Karyawan	4	11,76
Wiraswasta	17	50,00
Buruh	4	11,76
Total	34	100
Pengalaman Bertani		
2 – 6	15	44,12
7 – 11	18	52,94
12 – 15	1	2,94
Total	34	100
Luas Kolam		
9 – 36	12	35,29
37 – 64	19	55,88
65 – 92	2	5,88
> 92	1	2,94
Total	34	100

Usia, petani pembesaran ikan nila berada di usia produktif yakni berumur 33–64 tahun terdapat 33 orang dengan persentase sebesar 94,12%. Sedangkan sisanya petani di usia tidak produktif yakni berumur 65–75 tahun berjumlah

hanya dua orang dengan persentase 5,88%. Pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto umur yang sudah tidak produktif dijadikan sebagai pekerjaan utama dan sebaliknya petani usia produktif masih memiliki pekerjaan pokok selain usaha pembesaran ikan nila, sehingga kurang maksimal dalam melakukan usaha pembesaran ikan nila yang berpengaruh pada pemeliharaan ikan maupun perawatan terhadap kondisi kolam itu sendiri.

Pendidikan, petani ikan nila di Desa Nogotirto memiliki tingkat pendidikan yang cukup, dilihat dari jumlah terbanyak yaitu tingkat SMA dengan persentase 41,18%. Pendidikan yang ditempuh sebagian besar petani di tingkat SMA berpengaruh dalam pola berpikir, kemampuan dan keterampilan, terbuka dalam penerapan teknologi maupun inovasi baru, mengevaluasi hasil produksi agar lebih baik di musim berikutnya.

Pekerjaan, pekerjaan pokok seluruh petani ikan di Desa Nogotirto bermacam-macam. Pekerjaan pokok para petani yaitu PNS, karyawan, wiraswasta dan buruh. Jumlah terbanyak petani ikan nila memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu berjumlah 17 orang dengan persentase 50,00%. Akan tetapi sebagian besar petani menjadikan usaha pembesaran ikan nila ini hanya sebagai sampingan atau hobi saja untuk mengisi waktu senggang. Semua itu dikarenakan para petani sudah memiliki kesibukan dalam pekerjaan utamanya, sehingga aktivitas dikolam tidak terlalu lama.

Pengalaman bertani, sebanyak 52,94% petani memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani pembesaran ikan nila. Permintaan masyarakat yang tinggi terhadap ikan nila dan harga yang relatif stabil membuat petani enggan meninggalkan usaha pembesaran ikan nila tersebut. Petani dengan pengalaman cukup lama lebih baik dalam mengelola dan menggunakan sarana produksi dalam berbudidaya, dibandingkan dengan petani yang belum berpengalaman.

Luas kolam, rata-rata luas kolam yang digunakan petani dalam berusahatani dengan jumlah terbanyak pada angka 37-64 m² yaitu sebanyak 19 dan 55,88%. Hanya 1 petani yang memiliki luas terbesar lebih dari 92 m² yaitu seluas 1.000 m² dengan persentase 0,29%, dikarenakan petani tersebut

memanfaatkan lahan disekitarnya yang sudah tidak dipakai oleh petani sebelumnya. Ketersediaan luasan kolam akan mempengaruhi penggunaan bibit, sehingga mempengaruhi hasil produksi ikan nila

B. Analisis Biaya Usaha Pembesaran Ikan Nila

1. Biaya Ekplisit

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Saprodi	2,666,323	79,47
TKLK	594.471	17,72
Penyusutan alat	20.162	0,60
Biaya Lain-Lain	56.147	1,67
Sewa Lahan	17.860	0,53
Jumlah	3.354.963	100

Total biaya eksplisit pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto sebesar Rp. 3.354.963 pada luasan kolam 72 m² untuk satu kali musim panen. Biaya sarana produksi merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 2.666.323 dengan persentase 79,47% dari total persentase biaya ekplisit.

2. Biaya Implisit

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
TKDK	500.731	86,90
Bunga Modal Sendiri	75,487	13,10
Jumlah	576.218	100

Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan yang terbesar dari total biaya implisit yaitu Rp. 500.731 dengan persentase 86,90% dibandingkan dengan bunga modal sendiri yang hanya memiliki biaya Rp. 75,487 dengan persentase 13,10%. dikarenakan hampir seluruh kegiatan dalam proses budidaya petani menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga memakan biaya tinggi dalam biaya implisit.

3. Total Biaya

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Eksplicit	3.354.963
Biaya Implisit	576.218
Jumlah	3.931.181

Total biaya usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto sebesar Rp. 3.931.181 per luasan 72 m² pada satu musim panen.

C. Pendapatan dan Keuntungan Usaha Pembesaran Ikan Nila

1. Penerimaan

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	192
Harga (Rp/kg)	23.000
Penerimaan (Rp)	4.416.000

Penerimaan usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto sebesar Rp. 4.416.000 dengan rata-rata produksi sebanyak 192 kilogram dan harga pada bulan Maret Rp. 23.000 per kilogram ikan nila.

2. Pendapatan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	4.416.000
Total Biaya Eksplisit	3.354.963
Pendapatan	1.061.037

Pendapatan petani dalam usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto adalah sebesar Rp. 1.061.037 per 72 m².

3. Keuntungan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	4.416.000
Total Biaya	3.931.181
Keuntungan	484.819

Keuntungan petani dalam usaha pembesaran ikan nila pada satu kali musim panen sebesar Rp. 484.819.

D. Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila

1. Produktivitas Modal

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	1.061.037
TKDK (Rp)	500.731
Total Biaya Eksplisit (Rp)	3.354.963
Produktivitas Modal (%)	16,70

Produktivitas modal usaha pembesaran ikan nila sebesar 16,70%, sedangkan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku sebesar 2,25% yang digunakan pada penghitungan bunga modal sendiri per satu musim panen. Maka usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto dapat dikatakan layak dijalankan

karena produktivitas modal lebih besar dibandingkan suku bunga bank yang berlaku.

2. Produktivitas Tenaga Kerja

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	1.061.037
Bunga Modal Sendiri (Rp)	75.487
TKDK (HKO)	8,34
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	118.171

Produktivitas tenaga kerja pada usaha pembesaran ikan nila sebesar Rp. 118.171, berarti setiap petani yang melakukan usaha tersebut akan memperoleh pendapatan Rp. 118.171 per HKO. Sedangkan upah yang berlaku di daerah setempat sebesar Rp 60.000 per HKO, sehingga usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto dapat dikatakan layak dijalankan karena nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dibandingkan upah yang berlaku.

3. Break Event Point

a. Biaya Tetap

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sewa Lahan	17.860	18,97
Penyusutan Alat	20.162	21,41
Pupuk Kandang	42.500	45,13
Kapur	3.765	4,00
Iuran Kelompok	9.882	10,49
Jumlah	94.169	100

Total biaya tetap pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto sebesar Rp. 94.169 pada luas kolam 72 m² untuk satu kali musim panen. Biaya pupuk kandang merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 42.500 dengan persentase 45.13% dibandingkan biaya kapur biaya memiliki biaya terendah yaitu Rp. 3.765 dengan persentase 4.00% dikarenakan harga kapur yang rendah yang rendah dan tidak semua petani menggunakan kapur dalam usaha budidayanya, petani beranggapan bahwa kondisi lahan yang akan dipakai masih tergolong bagus untuk dijadikan kolam pembesaran ikan nila.

b. Biaya Variabel

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
TKDK	500.731	13,05

Bunga Modal Sendiri	75,487	1,97
TKLK	594.471	15,49
Bibit	490.588	12,79
Pelet	2,137.044	55,70
Probiotik	27.021	0,70
Tetes Tebu	7.346	0,19
Susu Formula	4.324	0,11
Jumlah	3.837.012	100

Total biaya variabel pada usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto sebesar Rp. 3.837.012 pada luas kolam 72 m² untuk satu kali musim panen. Biaya pelet merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 2.137.044 dengan persentase 55,70% dibandingkan dengan biaya susu formula memiliki biaya terendah yaitu Rp. 4.324 dengan persentase 0,11% dikarenakan penggunaan pelet memiliki volume terbanyak dan harga yang tinggi pada usaha pembesaran ikan nila.

c. BEP Produksi

Uraian	Jumlah
Total Biaya Variabel (Rp)	3.837.012
Total Biaya Tetap (Rp)	94.169
Harga Jual (Rp/Kg)	23.000
BEP Produksi (Kg)	171

BEP produksi sebanyak 171 kilogram, sedangkan produksi ditingkat petani ikan nila di Desa Nogotirto yaitu rata-rata sebanyak 192 kilogram ikan nila. Artinya hasil ikan nila yang diproduksi telah mencapai titik impas dan memperoleh keuntungan, sehingga usaha pembesaran ikan nila layak untuk dijalankan.

d. BEP Harga

Uraian	Jumlah
Total Biaya Variabel (Rp)	3.837.012
Total Biaya Tetap (Rp)	94.169
Produksi/Penjualan (Kg)	192
BEP Harga (Rp)	20.475

BEP harga sebesar Rp. 20.475 per kilogram, sedangkan harga ditingkat petani ikan nila di Desa Nogotirto rata-rata yaitu sebesar Rp. 23.000 per kilogram

ikan. Artinya harga ikan nila yang ada pada petani telah mencapai titik impas dan memperoleh keuntungan, sehingga usaha pembesaran ikan nila layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman mengenai usaha pembesaran ikan nila dapat disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan kolam seluas 72 m² membutuhkan biaya sebesar Rp. 3.931.181, penerimaan sebesar Rp. 4.416.000, pendapatan sebesar Rp 1.061.037 dan keuntungan sebesar Rp. 484.819 dalam satu kali musim panen.

Usaha pembesaran ikan nila di Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dapat dikatakan layak untuk diusahakan dan dilanjutkan oleh petani. Ditinjau dari beberapa indikator yaitu produktivitas modal sebesar 16,70%, produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 118.171, BEP Produksi yang dihasilkan sebanyak 171 kilogram, BEP Harga yang dihasilkan sebesar Rp. 20.475 per kilogram.

B. Saran

Petani dalam menjalankan usaha pembesaran ikan nila sebaiknya tidak hanya dijadikan sebagai usaha sampingan saja, melainkan ditingkatkan kembali dalam penggunaan bibit sehingga dapat memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Petani diharapkan dapat menggunakan pakan selain pelet terutama yang mengandung protein untuk pertumbuhan ikan nila. Peran pemerintah diharapkan lebih ditingkatkan terutama dalam pemberian bantuan subsidi pakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khairul dan Khairuman, 2005. *Budi Daya Ikan Nila Secara Intensif*, Cetakan ketiga, Seri: Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis, Agromedia Pustaka, Depok.
- Anonim. 2011. Sleman Pemasok Ikan Terbesar di DIY)
www.antaraneews.com. Diakses 22 Februari 2018.
- _____. 2016. *Cara Ternak Ikan Nila*.
www.infoagribisnis.com. Diakses pada 29 Maret 2018
- _____. 2017. *Ikan Nila*.
www.wikipedia.com. Diakses pada 29 Maret 2018
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. *Sleman Dalam Angka 2017*.
<http://www.slemankab.bps.go.id/>. Diakses 23 Februari 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. *Gamping Dalam Angka 2017*.
<http://www.slemankab.bps.go.id/>. Diakses 23 Februari 2018.
- Data Monografi Desa Nogotirto, 2017. Data Kependudukan Desa Nogotirto
- Dinas Kelautan dan Perikanan DIY. Produksi Ikan Air Tawar 2017
<http://www.dkp.jogjaprov.go.id/>. Diakses 26 Februari 2018
- Edwin. 2015. Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila di Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Vol 15. No 1. Diakses 15 Maret
- Indarto. 2000. Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Vol 1 No 1. Diakses 21 Maret 2018
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir & Jakfar. 2008. *Studi Kelayakan Agribisnis*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana D. 2009. *Pengantar Manajemen Bisnis*. Politeknik Telkom. Bandung
- Munawir S. 2000. *Analisa laporan keuangan*. Ed ke-4. Yogyakarta (ID): Liberty.
- Ngamel, A.K. 2012. Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dan Nilai Tambah Tepung Karaginan Di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Vol 2 No 1. Diakses 21 Maret 2018

- Putra, D P. 2015. Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Gurami Kolam Terpal dengan Teknologi Sekam di Dusun Kergan, Kelurahan Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Vol 1. No 1. Diakses 20 Juni 2018
- Rahayu, 2011. Pendapatan Usaha Pembesaran ikan Nila merah pada kolam ikan air deras di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Vol 1. No 1. Diakses 25 Juni 2018
- Setyowati, 2005. Studi Komparatif Pendapatan Usahatani pembesaran ikan Lele dumbo dengan Usahatani Padi di Desa Margokaton, Kecamatan Seyegan, Kabuputen Sleman Vol 1. No 1. Diakses 21 Juni 2018
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Widodo J S,. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 252 hal.
- Yusuf E. 2016. Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) Di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Vol 4 No 1. Diakses 20 Maret 2018
- Yuwani. 2014. *Analisis Kelayakn dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar* di Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi* Vol. 25 No. 2. Diakses 29 Maret 2018.

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah publikasi yang berjudul :

**PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHA PEMBESARAN IKAN
NILADI DESA NOGOTIRTO, KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN
SLEMAN**

Oleh :

Nizar Rizqi Zamzami

2014 022 0020

Yogyakarta, 5 September 2018

Pembimbing Pendamping

Pembimbing Utama



Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK. 19650120 198812 133 003



Ir. Pujastuti.S. Dyah, M.M
NIP. 19561112 198403 2001

Mengetahui,

